



ANALISIS SOFT SYSTEM METHODOLOGY DALAM PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS UKM DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG

**Shabrina Vee Amelia Jayusman¹, Grady Karnadi², Muhammad Fitra Chefario³,
Muhammad Fakhri Ferdian Putra⁴, Rama Wijaya Abdul Rozak⁵, Yatti Sugianti⁶**

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola,
Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Telp: 022 2001908, Fax: 2002007

E-mail: shabrinavee32@upi.edu¹, gradykarnadi@upi.edu², mfchefario@upi.edu³, fakhri12@upi.edu⁴,
ramawijaya@upi.edu⁵, attisugianti5@upi.edu⁶

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-06-13

Revised : 2023-06-15

Accepted: 2023-09-07

KEYWORD

Agroindustry development
UKM (Small and Medium
Enterprises) Systems
flexible approach (SSM)

KATA KUNCI

Pengembangan
agroindustry
UKM (Usaha Kecil dan
Menengah)
Pendekatan fleksibel
sistem (SSM)

ABSTRACT

Improving the economy and people's welfare in West Java is the goal of agro-industry development that focuses on SMEs. However, the development of agro-industry often encounters complex and difficult obstacles to solve. Therefore, a systematic approach is needed to help identify and overcome problems that arise during the development of SME agribusiness in West Java. One method that can be used is the flexible systems approach (SSM). This article describes the use of SSM in the development of SME agro-industry in West Java, including an introduction, research methodology, findings and discussion, and conclusions. This article provides an overview of how SSM can help address the challenges of SME agro-industry development in West Java.

ABSTRAK

Meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Jawa Barat merupakan tujuan pengembangan agroindustri yang berfokus pada UKM. Namun, pengembangan agroindustri seringkali mengalami kendala yang rumit dan sulit dipecahkan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan sistematis untuk membantu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang muncul selama pengembangan agribisnis UKM di Jawa Barat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendekatan fleksibel sistem (SSM). Artikel ini menjelaskan pemanfaatan SSM dalam pengembangan agroindustri UKM di Jawa Barat, termasuk pengenalan, metodologi penelitian, hasil temuan dan pembahasan, serta kesimpulan. Artikel ini memberikan gambaran tentang bagaimana SSM dapat membantu mengatasi tantangan pengembangan agroindustri UKM di Jawa Barat.

A. PENDAHULUAN

Upaya pengembangan kelompok masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Endah Kusumawati dan Nindya Putri 2022; Rahman dan Widayanti 2021). Muncul program-program yang dapat mendorong pengembangan potensi manusia atau sumber daya alam (Mansyur, Alwi dan Akidah 2022; Rahman et al. 2021). Dalam hal *community development* sebagai langkah untuk lebih memajukan potensi warga setempat. (Kurniawan, F. H., & Maulana, MA 2022).

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu sarana yang berbeda untuk mengembangkan potensi ini. UKM juga dapat dilakukan secara individu atau bersama kelompok masyarakat lainnya. Namun, definisi UKM yang dikomunikasikan seringkali berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UKM berdasarkan tenaga kerjanya. Usaha kecil memiliki antara 5 dan 19 karyawan, sedangkan usaha menengah memiliki antara 20 dan 99 karyawan.

Jumlah UKM di Indonesia yang semakin hari semakin pesat tentunya akan mendorong para pengusaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam strategi pemasarannya. Seperti yang kita ketahui bersama, strategi pemasaran sering diibaratkan sebagai urat nadi sebuah bisnis (Purwanto, Y.S. & Veranita. 2018). Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah saat ini perlu berhati-hati dan bijaksana dalam menciptakan strategi pemasaran yang berkelanjutan dalam konteks persaingan pasar yang ketat. (Purwanto, YS & Veranita. 2018).

Tingkat usaha kecil dan menengah di kota Bandung trendnya cukup pesat, pertumbuhan dan kegiatan usahanya bertumpu pada kemaslahatan masyarakat. Pentingnya peran UKM secara umum tercermin dari perkembangan penting dan peran UKM sebagai penghasil PDB terbesar di Indonesia. Dari tahun 2007 hingga 2012, pertumbuhan PDB UKM adalah sebesar Rp 2.107.868,10 miliar. Rp 4.869.568,10 miliar atau rata-rata 18,33% per tahun. Berikutnya, perusahaan besar

(large enterprise) berkontribusi lebih kecil terhadap pertumbuhan PDB dibandingkan UKM, dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 15,75% per tahun. Menurut statistik BPS, pada tahun 2012 UKM menarik 97,16% dari total tenaga kerja industri Indonesia atau 107,66 juta orang, sedangkan sisanya sebesar 2,84% tenaga kerja terserap oleh sektor korporasi besar (Hapsari, Hakim dan Soeaidy, 2014).

Dengan jumlah unit usaha yang besar dan beragam di berbagai bidang, UKM menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi lokal dan masyarakat. Untuk membantu mereka yang berkecimpung di sektor UKM, ada beberapa cara untuk menciptakan peluang membentuk sistem kompensasi yang baik untuk kemajuan UKM.

Salah satu metode berbeda yang dapat membantu menciptakan peluang ini adalah pendekatan sistem fleksibel (SSM). Flexible Systems Methodology (SSM) merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang kompleks dan ambigu dalam pengembangan agribisnis berbasis UKM. Metode ini diperkenalkan oleh Peter Checkland, yang dapat membantu mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta menerapkan dan mengevaluasi solusi yang dirancang. Dalam pengembangan agribisnis, SSM dapat membantu merancang solusi yang tepat dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengembangan.

Selain itu, penggunaan aplikasi berbasis SSM juga dapat membantu mempermudah pengembangan agribisnis. Salah satu aplikasi berbasis SSM yang dapat digunakan adalah database management system. Sistem ini dapat membantu mengumpulkan dan menganalisis data secara efisien, sehingga para perencana dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan agroindustri.

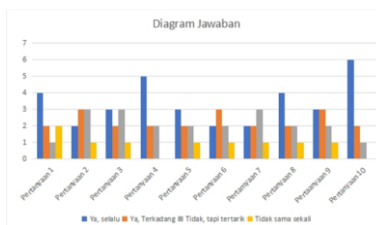
B. METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam kajian ini yaitu metode studi kasus.

Penelitian ini dilakukan dengan memerhatikan bahwa banyak usaha kecil dan menengah di sektor agroindustri di Jawa Barat menerapkan sistem informasi dalam pengembangan bisnisnya. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik dan pengelola UKM, pengamatan secara langsung terhadap sistem informasi yang digunakan, dan dokumentasi terhadap sistem informasi yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya. Panduan wawancara ini mencakup beberapa pertanyaan terkait penggunaan sistem informasi pada usaha kecil dan menengah, seperti jenis sistem informasi yang dipakai, keunggulan sistem informasi, dan hambatan yang dihadapi ketika menggunakan sistem informasi. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sistem informasi yang dipakai pada studi kasus UKM. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara langsung bagaimana sistem informasi digunakan dalam pengembangan operasional UKM.

C. HASIL

Pada hasil yang telah kami amati pada Analisis Soft System Methodology Dalam Pengembangan Agroindustri Berbasis UKM di Kecamatan Lengkong Kota Bandung ini sudah begitu banyak yang menggunakan soft system methodology. Dimana kami melakukan analisis pada beberapa umkm yang berada di lengkong dengan menggunakan system tanya jawab.



Gambar 1. Data hasil wawancara

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SSM dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis berbasis UKM di Jawa Barat. Beberapa

masalah yang teridentifikasi meliputi keterbatasan teknologi, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan. Selain itu, SSM juga dapat digunakan sebagai solusi yang tepat, seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan, meningkatkan akses teknologi modern melalui kerja sama dengan lembaga penelitian, dan meningkatkan koordinasi antara pemangku kepentingan melalui pembentukan forum komunikasi. Dalam pengembangan agroindustri berbasis UKM di wilayah Jawa Barat, SSM dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan menggunakan SSM, masalah dapat diidentifikasi dengan lebih jelas dan solusi yang tepat dapat dihasilkan. Namun, SSM juga memiliki kelemahan seperti analisis yang kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan persiapan dari seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan agroindustri berbasis UKM di wilayah Jawa Barat untuk menggunakan SSM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa UKM ini masih mengalami kesulitan dalam mengelola operasional usahanya, terutama dalam pengelolaan data dan informasi. Saat ini usaha kecil menengah ini hanya menggunakan spreadsheet manual untuk mencatat produksi dan penjualan produk. Hal ini membuat pengelolaan data dan informasi menjadi tidak efisien dan rentan terhadap human error. Selain itu, UKM ini menghadapi kesulitan dalam pemasaran dan distribusi produk karena belum adanya sistem informasi yang terintegrasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini mengusulkan pengembangan sistem informasi terintegrasi yang dapat membantu UKM mengelola data dan informasi secara efektif. Pengembangan sistem informasi rekomendasi berbasis web dengan fitur-fitur seperti pencatatan produksi dan penjualan, manajemen persediaan, dan pelacakan kinerja bisnis.

Dengan sistem informasi yang terintegrasi, diharapkan UKM dapat

mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi usaha, dan memperluas jangkauan pemasaran produk. Selain itu, pengembangan sistem informasi juga dapat membantu usaha kecil dan menengah meningkatkan kualitas produk dan layanannya. Dengan adanya sistem informasi, usaha kecil dan menengah dapat memantau proses produksi dan kualitas produk dengan lebih mudah dan akurat. Hal ini akan membantu UKM memperbaiki proses produksi dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, sistem informasi juga dapat membantu UKM untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggannya, misalnya dengan memberikan informasi tentang produk dan layanan yang ditawarkan melalui situs web atau aplikasi seluler.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pendekatan sistem lunak dalam pengembangan agroindustri berbasis UKM, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SSM dapat membantu untuk memahami isu-isu yang kompleks dan ambigu terkait dengan pembangunan sektor pertanian. SSM memungkinkan pengguna untuk memahami perspektif yang berbeda dari pemangku kepentingan yang berbeda dan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan yang berbeda. Dengan demikian, SSM dapat membantu mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan mengambil tindakan yang dapat membantu mengembangkan agroindustri UKM secara berkelanjutan. SSM juga dapat membantu untuk memahami dinamika dan kompleksitas sistem sosial terkait dengan pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor agroindustri. Pendekatan ini memungkinkan pengguna untuk mempertimbangkan aspek budaya, politik dan ekonomi yang mempengaruhi perkembangan UKM di sektor pertanian. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, SSM dapat membantu mengembangkan solusi yang mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan UKM agribisnis. Namun, kesimpulan ini juga

dilengkapi dengan beberapa keterbatasan. Analisis SSM membutuhkan sumber daya yang cukup dan waktu yang cukup untuk dilakukan, karena melibatkan pengumpulan dan analisis data yang ekstensif. Selain itu, interpretasi hasil analisis SSM dapat bergantung pada pengalaman dan pendapat subjektif analis, yang dapat memengaruhi hasil analisis dan rekomendasi yang dibuat. Dalam pengembangan agroindustri berbasis UKM, menggabungkan pendekatan SSM dengan pendekatan lain dapat membantu mengatasi keterbatasan yang terkait dengan penggunaan SSM secara mandiri. Saat membuat rekomendasi yang muncul dari analisis SSM, penting untuk mempertimbangkan konteks yang berbeda dan memastikan bahwa solusi yang diusulkan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan dengan pengembangan SSM UKM di bidang pertanian secara komprehensif dan berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa saran dalam menggunakan analisis Soft System Methodology dalam pengembangan agroindustri berbasis UKM:

1. Melibatkan semua pemangku kepentingan: Dalam melakukan analisis SSM, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan agroindustri UKM, termasuk petani, produsen, pemerintah, lembaga keuangan, dan konsumen. Dengan mempertimbangkan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan, akan membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang terkait dengan pengembangan agroindustri UKM.
2. Fokus pada solusi yang praktis: Hasil analisis SSM harus mempertimbangkan solusi yang praktis dan dapat diimplementasikan. Solusi yang diusulkan harus memperhitungkan aspek-aspek teknis, ekonomi, sosial, dan budaya yang terkait dengan pengembangan agroindustri UKM.

3. Evaluasi dan adaptasi: Analisis SSM harus dianggap sebagai proses yang terus berlanjut. Hasil analisis harus dievaluasi secara teratur dan disesuaikan sesuai dengan perubahan lingkungan yang mempengaruhi pengembangan agroindustri UKM.
4. Memperhitungkan aspek lingkungan: Pengembangan agroindustri UKM harus memperhitungkan aspek lingkungan yang terkait, seperti penggunaan air dan energi, dan dampak lingkungan dari limbah dan polusi. Solusi yang diusulkan harus memperhitungkan dampak lingkungan dan berupaya untuk mengurangi dampak negatifnya.
5. Berkolaborasi: Pengembangan agroindustri UKM yang berkelanjutan membutuhkan kolaborasi antara pemangku kepentingan yang berbeda. Analisis SSM dapat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perspektif yang berbeda dan membantu dalam membangun kolaborasi yang efektif.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, penggunaan analisis Soft System Methodology dapat membantu dalam mengembangkan agroindustri UKM secara berkelanjutan dan efektif.

E. REFERENSI

- Dwi Handayani, Dian; Rachmawati, Dini; Nurfadilah, Yessy. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada UKM Agroindustri di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 9(1), 1-10.
- Hapsari, I. M. (2014). Identifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UKM dan peninjauan kembali regulasi UKM sebagai langkah awal revitalisasi UKM. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5(2).
- Hasanah, N., & Maruf, A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM Sentra Pakaian Jepara). *Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis dan Terapan*, 5(1), 10-16.
- Kurniawan, F. H., & Maulana, M. A. (2022). Model Strategi Pengembangan Masyarakat Berbasis Desa Wisata di Situ Gunung Sukabumi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 219-236.
- Kusumawati, D. E., & Putri, C. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Ecoenzyme Berbahan Limbah Organik Rumah Tangga di Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Batusari Demak. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 13-22.
- Mansyur, U., Alwi, E. I., & Akidah, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 23-34.
- Maulana, R. A., & Syahrini, N. (2020). Pengembangan Agroindustri Berbasis UKM di Jawa Barat. *Jurnal Pengembangan Usaha Indonesia*, 19(2), 191-202.
- Purwanto, Y. S., & Veranita, M. (2018). Pelatihan fotografi dasar bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
- Utami, Kusuma; Kuncara, Agus; Wulandari, Dwi. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Keuangan pada UKM Agroindustri di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 13-24.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).